

**STRATEGI *DIRECTING* LURAH DALAM
MENGOPTIMALKAN FUNGSI KEPALA LINGKUNGAN
DI KELURAHAN SIDOREJO HILIR**

SKRIPSI

Oleh :

CINDY AULIA

NPM : 190310007

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi Administrasi Pembangunan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

ABSTRAK

STRATEGI *DIRECTING* LURAH DALAM MENGOPTIMALKAN FUNGSI KEPALA LINGKUNGAN DI KELURAHAN SIDOREJO HILIR

CINDY AULIA
1903100007

Peraturan Wali Kota Medan Nomor 51 Tahun 2021 bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan, serta bertujuan untuk mengarahkan dan menggerakkan kekuatan dan potensi Kepala Lingkungan agar bekerja secara aktif dan semangat untuk mencapai hasil kerja yang terbaik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun pada kenyataannya Kepala Lingkungan belum mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kenyataannya di tengah-tengah masyarakat masih banyak terdapat permasalahan dan keluhan dari masyarakat menunjukkan bahwa Kepala Lingkungan Sidorejo Hilir belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsi secara profesional. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *directing* Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan di Kelurahan Sidorejo Hilir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif, data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dan diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa strategi *directing* Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan di Kelurahan Sidorejo Hilir sudah berjalan sesuai dengan fungsinya tetapi masih belum efektif, hal ini disebabkan masih adanya permasalahan seperti masih terdapat sarana yang seharusnya dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas kerja, tetapi sarana tersebut tidak ada sama sekali seperti AC, lemari arsip dan hal penting lainnya. Ketika rapat adanya Kepala Lingkungan yang tidak dapat mengikuti dan masalah komunikasi terkadang jaringan atau kouta internet yang bermasalah yang menjadi hambatan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan.

Kata Kunci : Strategi, *Directing*, Kepala Lingkungan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamiin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya secara terus menerus sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tidak lupa shalawat beriringan salam penulis hadiahkan kepada baginda Muhammad Shallallahu alaihi wasallam yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sekarang ini.

Adapun judul skripsi ini adalah **“STRATEGI *DIRECTING* LURAH DALAM MENGOPTIMALKAN FUNGSI KEPALA LINGKUNGAN DI KELURAHAN SIDOREJO HILIR”** guna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak selama

penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Yang teristimewa dan yang paling utama yaitu Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan serta kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
2. Yang tercinta dan terkasih orang tua penulis Ayahanda Alm. Denny Rollin dan Ibunda Julinar Tanjung yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan kasih sayang serta memberikan doa dan dukungan yang tiada henti-hentinya.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos., M.SP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan merangkap juga selaku dosen

pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan yang banyak dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Dr. Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mempermudah dan memberikan informasi-informasi terkait perkuliahan.
10. Bapak Lurah Sidorejo Hilir Yurian Fahmy Lubis, S.STP., M.AP yang telah mengizinkan dan menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian di Sidorejo Hilir.
11. Kepada sahabat penulis Nur Aisyah yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti.
12. Teman seperjuangan dalam pembuatan skripsi yaitu Bayu Dimas Suharji, yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi baik suka maupun duka.
13. Kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai wadah penulis dalam menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman.
14. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2019 terkhusus Amelia Lestari, Qurreita Ayuni, Dwi Ananda Melani, Erma Vania dan Fetry Hijrianisya yang sama-sama berjuang meraih jenjang sarjana.

Akhirnya kepada seluruh pihak yang tidak penulis sebutkan namanya satu persatu secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda. Serta tidak lupa juga penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan kesalahan yang ada selama penulisan skripsi ini. Semoga akan lebih baik lagi untuk kedepannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 12 Mei 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Cindy Aulia', with a horizontal line drawn through the bottom of the signature.

CINDY AULIA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.5. Sistematika Penulisan..... | 6 |
| BAB II URAIAN TEORITIS | |
| 2.1. Pengertian Strategi | 8 |
| 2.1.1. Karakteristik Strategi | 10 |
| 2.1.2. Manfaat Strategi..... | 11 |
| 2.2. Pengertian <i>Directing</i> | 11 |
| 2.2.1. Fungsi <i>Directing</i> | 14 |

| | |
|--|----|
| 2.2.2. Tujuan Directing | 14 |
| 2.2.3. Karakteristik Directing | 15 |
| 2.2.4. Cara-Cara Directing | 16 |
| 2.2.5. Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Directing | 16 |
| 2.3. Hubungan <i>Directing</i> Dengan Kepemimpinan | 19 |
| 2.3.1. Fungsi-fungsi Utama Pemimpin | 22 |
| 2.3.2. Dasar dan Sikap Kepemimpinan Yang Efektif | 23 |
| 2.3.3. Sifat Kepemimpinan | 24 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|------------------------------------|----|
| 3.1. Jenis Penelitian | 25 |
| 3.2. Kerangka Konsep | 26 |
| 3.3. Definisi Konsep | 27 |
| 3.4. Kategorisasi Penelitian | 29 |
| 3.5. Narasumber | 30 |
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| 3.6.1. Data Primer | 30 |
| 3.6.2. Data Sekunder | 31 |
| 3.7. Teknik Analisis Data | 31 |

| | |
|--|----|
| 3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 33 |
| 3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian..... | 33 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|----------------------------|----|
| 4.1. Hasil Penelitian..... | 36 |
| 4.2. Pembahasan | 50 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| 5.1. Simpulan..... | 64 |
| 5.2. Saran..... | 66 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep..... | 26 |
| Gambar 3.2 Struktur Organisasi..... | 35 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Pernyataan
- Lampiran II : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran III : SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran IV : SK-2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
- Lampiran V : SK-3 Permohonan Seminar Proposal
- Lampiran VI : SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran VII : Pedoman Wawancara
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran IX : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran X : SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran XI : Surat Keterangan Bebas Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kelurahan Sidorejo Hilir merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Medan Tembung yang berada di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Sidorejo Hilir mempunyai luas wilayah kurang lebih 106 Ha yang terbagi dalam 14 lingkungan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang kelurahan, dalam hal ini kelurahan merupakan perangkat daerah kabupaten atau kota yang berkedudukan di wilayah kecamatan. Dalam hal ini kelurahan adalah suborganisasi kecamatan atau dengan kata lain kecamatan terdiri dari beberapa kelurahan. Dalam kegiatannya kelurahan mempunyai Kepala Lingkungan yang mempunyai tugas membantu Lurah dalam pelaksanaan urusan pemerintahan, pembangunan, sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Lurah merupakan seorang pemimpin yang berperan penting dalam melakukan pengarahan dan koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja kelurahan untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan. Dalam menjalankan tugasnya Lurah dibantu Kepala Lingkungan dalam pelaksanaan urusan pemerintahan, pembangunan, sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Kepala Lingkungan merupakan

seseorang bagian dari kelurahan yang membantu atau memberikan pelayanan kepada masyarakat (Ali & Saputra, 2020, hal. 141). Kepala Lingkungan juga merupakan perpanjangan tangan Pemerintah Kota (Pemko). Sejatinya Kepala Lingkungan memiliki tugas yang melekat dengan tugas Camat dan Lurah yaitu memantau wilayah dari segi pelayanan kepada masyarakat, kebersihan, keamanan dan ketertiban lingkungan. Namun pada kenyataannya Kepala Lingkungan belum mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kepala Lingkungan selama ini hanya mengantar surat tagihan PBB dan pelayanan administrasi lainnya kepada warga. Seharusnya mereka terlibat dalam masalah kebersihan, keamanan dan ketertiban. Selain itu Kepala Lingkungan mempunyai tugas yaitu mengayomi masyarakat serta menjaga keamanan, kebersihan dan ketertiban di lingkungan, serta menumbuh kembangkan dan menggerakkan partisipasi dan swadaya gotong-royong masyarakat. Peraturan Wali Kota Medan Nomor 51 Tahun 2021 bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan, serta bertujuan untuk mengarahkan dan menggerakkan kekuatan dan potensi Kepala Lingkungan agar bekerja secara aktif dan semangat untuk mencapai hasil kerja yang terbaik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas Kepala Lingkungan adalah merupakan perpanjangan tangan Lurah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat baik itu membantu masyarakat untuk pengurusan administrasi di kelurahan maupun terhadap permasalahan lainnya. Selain itu, tugas Kepala Lingkungan yaitu harus tanggap mengetahui siapa saja masyarakatnya yang pindah

dari lingkungannya dan siapa saja masyarakat yang masuk ke lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa tugas Kepala Lingkungan tidak mengenal waktu, mereka juga bisa bekerja 24 jam, misalnya pada tengah malam ada masalah di lingkungannya, Kepala Lingkungan wajib turun tangan dalam menyelesaikan masalah di lingkungan tersebut. Pelaksanaan kinerja akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari pekerja maupun dari organisasi. Sementara itu, dari segi organisasi dipengaruhi oleh seberapa baik pemimpin memberdayakan pekerjanya, bagaimana mereka memberikan pengarahan pada pekerja.

Dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan pemimpin dalam organisasi mempunyai peran, setiap pekerjaan membawa harapan bagaimana penanggung peran berperilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku yang diinginkan berjalan dengan pekerjaan tersebut dan juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan. Berdasarkan observasi awal peneliti, diketahui masih ada beberapa Kepala Lingkungan Sidorejo Hilir yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Kenyataannya di tengah-tengah masyarakat masih banyak terdapat permasalahan dan keluhan dari masyarakat menunjukkan bahwa Kepala Lingkungan Sidorejo Hilir belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsi secara profesional. Seperti :

1. Ketidapkahaman Kepala lingkungan Kelurahan Sidorejo Hilir terhadap prosedur atau alur layanan seperti mengelola administrasi kependudukan membuat masyarakat harus bolak-balik ke kantor kelurahan, kecamatan dan ke Kantor

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil karena tidak adanya informasi yang jelas tentang bagaimana prosedur dan dokumen apa yang harus mereka lengkapi.

2. Ketidakmampuan Kepala Lingkungan Kelurahan Sidorejo Hilir dalam mengelola data menyebabkan beberapa Program Pemerintah seperti hibah, sembako, pengadaan Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan program lainnya belum berjalan dengan baik di masyarakat. Dan ada beberapa Kepala Lingkungan Kelurahan Sidorejo Hilir berpartisipasi dalam mengambil bantuan untuk kepentingan dan kepuasan pribadi. Padahal bantuan itu diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat yang membutuhkan.
3. Belum profesionalnya Kepala Lingkungan Kelurahan Sidorejo Hilir dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pun diperparah lagi dengan berhembusnya isu pungutan liar dalam kepengurusan dokumen keterangan atau rekomendasi oleh masyarakat.

Oleh karena itu, perlunya pengarahan (*directing*) Lurah terhadap Kepala Lingkungan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap aparatur pemerintah dengan menjadikan keluhan masyarakat sebagai sarana untuk melakukan perbaikan pelayanan publik. Perangkat Pemerintah khususnya kelurahan sangat penting dalam memberikan pengarahan kepada Kepala Lingkungan dalam melayani masyarakat secara efektif dan optimal. Berkaitan dengan ini pentingnya pengarahan (*directing*) Lurah untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang beranekaragam dan memberikan pengarahan (*directing*) kepada Kepala Lingkungan yang masih

menyimpang dan dirasa kurang baik, serta membimbing Kepala Lingkungan agar tidak berbuat demikian lagi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Strategi *Directing* Lurah Dalam Mengoptimalkan Fungsi Kepala Lingkungan Di Kelurahan Sidorejo Hilir ”.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi *directing* Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan di Kelurahan Sidorejo Hilir ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *directing* Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan di Kelurahan Sidorejo Hilir.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Aspek teoritis, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi *directing* Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan di Kelurahan Sidorejo Hilir.
- b. Aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

- c. Aspek akademis, penelitian ini dapat menjadi salah satu syarat menempuh ujian sarjana Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Dalam Penelitian Ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini yang akan diuraikan adalah latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS

Pada bab ini yang akan diuraikan adalah strategi, *directing*, hubungan *directing* dengan kepemimpinan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini yang akan diuraikan adalah jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian dan waktu penelitian, deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini yang akan diuraikan adalah penyajian data dan analisis hasil wawancara.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini yang akan diuraikan adalah simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi adalah komoditas yang berasal dari kata Yunani *stratego*. Adapun *stratego* yang merupakan restatement yang dapat diartikan sebagai “komandan militer” yang berasal dari masa rakyat Athena. Secara umum istilah strategi digunakan untuk memenangkan perang dalam masalah militer dunia sebagai cara untuk menggunakan kekuatan militer. Sedangkan bahasa strategi, banyak ahli telah mengemukakan berbagai sudut pandang tentang strategi, tetapi pada prinsipnya memiliki arti atau makna yang sama yaitu mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Fred (2022, hal. 17) Strategi adalah aktivitas potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya organisasi yang besar. Selain itu, strategi mempengaruhi jangka panjang, biasanya setidaknya lima tahun kesejahteraan organisasi dan karena itu berwawasan ke depan. Menurut Learned (2022, hal. 17) Strategi adalah alat untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan demikian, salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah organisasi harus ada atau tidak.

Menurut Rangkuti (2022, hal. 17) Strategi adalah rencana umum menyeluruh yang menjelaskan semua tujuan yang ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Wheelen and Hunger (2022, hal. 19) menyajikan konsep strategi yang sama, dimana strategi adalah sekumpulan keputusan manajemen dan pengambilan keputusan jangka panjang dalam sebuah organisasi. Ini mencakup analisis lingkungan eksternal dan internal, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pemantauan.

Menurut Chandler (2018, hal. 105) Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari definisi yang dikemukakan Chandler terdapat tiga kunci pokok dari strategi yaitu rangkaian tindakan untuk mencapai suatu tujuan, proses mencari ide pokok yang bermakna bukan menerapkan sebuah kebijakan yang rutin dilakukan dan bagaimana sebuah strategi tersebut dirumuskan. Menurut David (2022, hal. 18) Strategi adalah alat dengan tujuan jangka panjang untuk dicapai.

Menurut Dirgantoro (2014, hal. 5) Strategi adalah sebagai penetapan arah kepada manajemen yaitu tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang dapat memberikan keuntungan terbaik bagi organisasi. Menurut Argyris (2022, hal. 19) Strategi adalah respon yang berkesinambungan dan adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang memengaruhi pengembangan internal organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau sarana untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien dengan cara tanggap secara terus-menerus untuk peluang berturut-turut dari keputusan manajerial yang meliputi analisis lingkungan eksternal dan internal, formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi dan kontrol guna mengatasi permasalahan dan untuk memenuhi tujuan dari organisasi. Sebagai tambahan, strategi mempengaruhi kesejahteraan jangka panjang organisasi, biasanya paling sedikit lima tahun dan oleh karena itu berorientasi masa depan yang menjelaskan semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.1. Karakteristik Strategi

Menurut Khair (2016, hal. 4-6) beberapa hal yang menjadi karakteristik strategi adalah sebagai berikut:

1. Manajemen berwawasan ke depan atau strategis dibangun untuk menghadapi kondisi masa depan yang berubah dan tidak dapat diprediksi.
2. Organisasi disiapkan menghadapi perubahan yang selalu terjadi karena memiliki banyak alternatif untuk merespon lingkungan eksternal organisasi yang selalu berubah.
3. Keperluan dan kejelasan tugas sangat tinggi karena perubahan sedang terjadi dan perumusan detail sangat diperlukan karena masa depan tidak dapat diprediksi secara akurat.

4. Proses yang dilakukan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan administrasi lainnya. Ini menyiratkan tingkat koordinasi yang tinggi antara unit fungsional organisasi seperti manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen produksi dan manajemen keuangan.
5. Memiliki sasaran waktu yang jelas sehingga semua unit fungsional dapat merencanakan waktunya untuk mencapai sasaran secara efektif.
6. Memerlukan perhatian manajemen puncak berupa dukungan penuh berupa penyediaan sumber daya yang diperlukan beserta infrastrukturnya.

2.1.2. Manfaat Strategi

Menurut Paulus dan Hermanto (2022, hal. 7) manfaat strategi sebagai berikut:

1. Visi , misi dan tujuan strategis organisasi yang lebih jelas.
2. Lebih menekankan pada apa yang penting secara strategis.
3. Lebih memahami kecepatan perubahan lingkungan organisasi.

2.2. Pengertian *Directing*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Directing* dalam bahasa Indonesia berarti mengarahkan atau pengarahan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), arti kata ini adalah untuk menunjukkan untuk memimpin (untuk memberikan pengarahan), untuk menghadapi, untuk berniat. Pengarahan didefinisikan sebagai pemberian petunjuk atau pedoman untuk melakukan suatu

kegiatan. Menurut kamus kompetisi, pengarahan adalah keinginan untuk mendapatkan orang lain sesuai dengan keinginan sendiri.

Sedangkan menurut dasar-dasar manajemen "Pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan kualitas". Pengarahan (*Directing*) adalah keinginan untuk memaksa orang lain untuk mengikuti keinginan seseorang melalui penggunaan kekuatan pribadi atau posisi yang efektif dan tepat untuk kepentingan jangka panjang organisasi. Secara umum berarti pengarahan kegiatan memberi petunjuk kepada orang lain.

Menurut Purwanggono (2021, hal. 103) Pengarahan (*Directing*) adalah cara pemimpin mengeluarkan perintah (petunjuk) kepada bawahan dan menunjukkan apa yang harus dilakukan. Menurut Hasibuan (2017, hal. 21) Pengarahan (*Directing*) adalah kegiatan mengendalikan seluruh karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi, karyawan, dan masyarakat. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin dengan menugaskan bawahan untuk melakukan semua tugasnya dengan baik.

Menurut Widiyawati (2020, hal. 101) Pengarahan (*Directing*) adalah upaya untuk mengintegrasikan anggota kelompok dalam melaksanakan tugasnya, sehingga anggota dapat melakukan pekerjaannya dengan baik, serta tujuan pribadi dan kelompok dapat terpenuhi. Menurut Terry (2018, hal. 71) Pengarahan (*Directing*) adalah membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama dan bekerja secara

ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Menurut Sadikin (2020, hal. 12) Pengarahan (*Directing*) adalah merujuk pada upaya memberikan petunjuk, saran, pengarahan atau petunjuk kepada bawahan dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing agar tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Koontz dan O'Donnel (2018, hal. 72) Pengarahan (*Directing*) adalah hubungan antar aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan organisasi yang nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengarahan (*directing*) adalah membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas, efektif, efisien dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dengan baik. Dalam pengarahan (*directing*) pemimpin mengeluarkan perintah (petunjuk) kepada bawahan dan menunjukkan apa yang harus dilakukan berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran-saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.1. Fungsi *Directing*

Menurut Mahardhika (2018, hal. 127-128) Pengarahan (*Directing*) merupakan fungsi manajemen yang berfungsi tidak hanya agar pegawai dapat melaksanakan atau tidak melakukan suatu kegiatan, tetapi juga dapat berfungsi mengkoordinasikan kegiatan berbagai unsur organisasi agar dapat diarahkan secara efektif kepada terwujudnya tujuan yang akan ditetapkan sebelumnya. Pengarahan (*Directing*) mempunyai fungsi sebagai pedoman dan petunjuk kepada pihak-pihak yang terlibat, baik secara fungsional maupun struktural dalam rangka melaksanakan tujuan yang ingin dicapai agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik.

2.2.2. Tujuan *Directing*

Menurut Supomo (2018, hal. 72-73) tujuan pokok dan fungsi pengarahannya adalah agar kegiatan-kegiatan dan orang-orang yang melakukan kegiatan yang telah direncanakan tersebut dapat berjalan dengan baik dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang berakibat pada tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara terperinci, tujuan pengarahannya adalah sebagai berikut:

1. Menjamin kontinuitas perencanaan
2. Membudayakan prosedur standardisasi organisasi
3. Menghindarkan kemangkiran yang tak berarti
4. Membina disiplin kerja
5. Membina motivasi yang terarah
6. Memberikan peningkatan kualitas sumber daya manusia

2.2.3. Karakteristik *Directing*

Menurut Parera (2020, hal. 107) pengarahan (*directing*) memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

a. Pervasive Function

Pengarahan ini diterima di berbagai level organisasi. Setiap pemimpin menyediakan petunjuk dan inspirasi kepada bawahannya.

b. Continuous Activity

Pengarahan adalah aktivitas yang berkelanjutan sepanjang masa organisasi.

c. Human Factor

Fungsi pengarahan berhubungan dengan bawahan sehingga menjadi *human factor*. Manusia berperilaku kompleks dan tidak bias diprediksi.

d. Creative Activity

Fungsi pengarahan yang mengubah rencana kedalam tindakan. Fungsi pengarahan ini harus dilakukan secara kreatif sehingga orang-orang yang diarahkan tidak merasa bosan atau kesal dengan pengarahan yang diberikan.

e. Executive Function

Fungsi pengarahan ini dilaksanakan oleh semua pemimpin dan organisasi lainnya disemua level semasa masih bekerja di sebuah organisasi. Para bawahan hanya menerima instruksi dari atasannya.

f. Delegated Function

Pengarahan adalah suatu fungsi yang berhadapan dengan manusia. Seorang atasan harus dapat mengetahui bahwa perilaku manusia itu tidak bisa diprediksi dan bersifat alami sehingga seorang atasan harus dapat mengondisikan perilaku seseorang kearah tujuan yang diharapkan.

2.2.4. Cara-Cara *Directing*

Menurut Parera (2020, hal. 108) cara-cara pengarahan dalam manajemen dilakukan dalam beberapa wujud sebagai berikut:

a. Orientasi

Cara pengarahan ini dilakukan dengan memberi informasi yang diperlukan supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

b. Perintah

Perintah dari pimpinan ini ditujukan kepada orang yang berada dibawahannya untuk melakukan atau mengulangi suatu kegiatan tertentu dalam keadaan tertentu.

c. Delegasi Wewenang

Dalam pendelegasian, pemimpin mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada bawahannya.

2.2.5. Faktor- Faktor Yang Memengaruhi *Directing*

Menurut Parera (2020, hal. 119-122) faktor-faktor yang memengaruhi pengarahan terdiri dari :

1. Faktor Penghambat Pengarahan

Kegagalan pemimpin dalam menumbuhkan motivasi pada staffnya disebabkan oleh ketidakpahaman pemimpin tentang hakikat perilaku dan hubungan antarmanusia. Seperti konsep perilaku manusia yang dikemukakan oleh Maslow, hal-hal yang menjadi prioritas di negara berkembang adalah kebutuhan fisik, rasa aman, rasa nyaman, karena diterima oleh lingkungan. Perbedaan tersebut juga memengaruhi etos kerja dan produktivitas setiap individu.

2. Faktor Pendorong Pengarahan

Ada beberapa hal yang mendorong pengarahan sebagai berikut :

a. Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan adalah kegiatan memengaruhi orang-orang agar berusaha dengan ikhlas untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin yang tidak memiliki potensi kepemimpinan tidak akan mampu untuk memengaruhi bawahannya agar mampu bekerja dengan baik sehingga pemimpin tersebut akan gagal dalam usahanya.

b. Sikap dan Moral yang Baik (*Attitude and Morale*)

Sikap ialah suatu cara memandang hidup, berpikir, berperasaan dan bertindak. Oleh karena itu, sikap pemimpin akan berbeda-beda sesuai dengan pola hidupnya. Beberapa sikap pemimpin yang umum sebagai berikut :

a. Sikap Feodal (*Feudal Attitude*)

Sikap menerapkan pola-pola kehidupan feodalisme adalah suka terikat oleh aturan-aturan tertentu yang menjadi ada dan ingin penghormatan yang serba lebih. Sikap anggota masyarakat sesuai dengan pola hidup feodalisme akan sukar lahir kepemimpinan demokratis termaksud para pemimpin karena mereka hidup dalam masyarakat feodal.

b. Sikap Kediktatoran (*Dictatorial Attitude*)

Pemimpin yang bersikap kediktatoran akan berpikir, berperasaan dan bertindak sebagai *dictator* yang mempunyai kekuasaan mutlak sehingga bawahan atau pekerja akan menjadi sasaran dari kekuasaannya.

c. Tata Hubungan (*Comunication*)

Komunikasi membantu perencanaan manajerial karena pengorganisasian manajerial dilakukan dengan efektif, penggerakan manajerial diikuti dengan efektif dan pengawasan diterapkan dengan efektif.

d. Perangsang (*Incentive*)

Insentif ialah sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan seseorang bertindak lebih baik. Insentif berupa bonus atau tambahan upah, tetapi terkadang insentif berupa kesejahteraan sosial lainnya seperti hadiah atau tiket liburan ke destinasi wisata menarik.

e. Supervisi (*Supervision*)

Supervisi dalam bahasa Indonesia disebut juga pengawasan sehingga sering timbul kekacauan pengertian dengan kata pengawasan sebagai terjemahan dari kata kontrol. Supervisi ialah kegiatan pengurusan dalam tingkatan organisasi kepada anggota manajemen dan bukan anggota manajemen yang saling berhubungan secara langsung.

f. Disiplin (*Discipline*)

Disiplin ialah latihan pikiran, perasaan, kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur.

2.3. Hubungan *Directing* Dengan Kepemimpinan

Menurut Purwanggono (2021, hal. 103) Pengarahan (*Directing*) adalah cara pemimpin mengeluarkan perintah (petunjuk) kepada bawahan dan menunjukkan apa yang harus dilakukan. Menurut Hasibuan (2017, hal. 21) Pengarahan (*Directing*) adalah kegiatan mengendalikan seluruh karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin dengan menugaskan bawahan untuk melakukan semua tugasnya dengan baik.

Menurut Sadikin (2020, hal. 12) Pengarahan (*Directing*) adalah merujuk pada upaya memberikan petunjuk, saran, pengarahan atau petunjuk kepada bawahan dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing agar tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Koontz dan O'Donnel (2018, hal. 72) Pengarahan (*Directing*) adalah hubungan antar aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap

bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan organisasi yang nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengarahan (*directing*) adalah membuat semua anggota kelompok, mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas, efektif, efisien, dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dengan baik. Dalam pengarahan (*directing*) pemimpin mengeluarkan perintah (petunjuk) kepada bawahan dan menunjukkan apa yang harus dilakukan berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran-saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Barnard (2018, hal. 77) Kepemimpinan adalah kemampuan pribadi untuk menegaskan keputusan yang memberikan dimensi mutu dan dimensi kesusilaan terhadap koordinasi kegiatan organisasi dan perumusan tujuan. Menurut Robbins (2015, hal. 280) Kepemimpinan merupakan suatu sebagai kemampuan memengaruhi suatu kelompok menuju pada pencapaian tujuan. Sumber dari pengaruh mungkin bersifat formal, seperti yang diberikan pada jabatan manajerial dalam organisasi.

Menurut Greenberg dan Baron (2015, hal. 280) Kepemimpinan adalah suatu proses dimana satu individu memengaruhi anggota kelompok lain menuju pencapaian tujuan kelompok atau organisasional yang didefinisikan. Menurut Wijaya (2018, hal. 77) Menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tugas dari anggota-anggota kelompok.

Menurut Hasibuan (2018, hal. 78) Kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Mcshane dan Von Glinow (2015, hal. 280) Kepemimpinan adalah tentang memengaruhi, memotivasi dan memungkinkan orang lain memberikan kontribusi ke arah efektivitas dan keberhasilan organisasi dimana mereka menjadi anggotanya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan pribadi untuk menegaskan keputusan yang memberikan dimensi mutu dan dimensi kesusilaan terhadap koordinasi kegiatan organisasi dan perumusan tujuan organisasi. Sumber pengaruh bisa bersifat formal, seperti posisi atasan dalam suatu organisasi. Sedangkan pemimpin adalah individu yang memengaruhi, memotivasi dan memungkinkan bawahan agar memberikan kontribusi dengan bekerja sama ke arah efektivitas dan keberhasilan tujuan organisasi dimana mereka menjadi anggota.

Maka hubungan pengarahan (*directing*) dengan kepemimpinan adalah untuk menegaskan keputusan, memberi koordinasi agar mencapai tujuan organisasi, dapat mempengaruhi, memotivasi, dan memberi kontribusi untuk bekerja sama kearah yang efektif. Dalam pengarahan pemimpin yang akan mengeluarkan perintah kepada bawahannya untuk menunjukkan apa yang harus dilakukan untuk memberi bimbingan, saran-saran, dan instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas bawahan masing-masing. Keterkaitan antara pengarahan dengan kepemimpinan dimana pemimpin memiliki kekuasaan untuk memberikan arahan terhadap para bawahannya agar diterima, hal tersebut dilakukan untuk menjalankan perintah sehingga hal yang dipimpin oleh pemimpin dapat berjalan dengan baik.

2.3.1. Fungsi-fungsi Utama Pemimpin

Menurut Anwar (2022, hal. 81) ada dua fungsi utama dari seorang pemimpin, yaitu:

1. Fungsi pemecahan masalah. Fungsi ini mengacu pada tugas pemimpin, seperti memberikan solusi atas masalah atau memberikan pendapat dan informasi.
2. Fungsi Sosial. Fungsi ini berkaitan dengan kehidupan kelompok, termasuk mendorong anggota kelompok untuk mencapai tujuan dan menjaga suasana kelompok.

2.3.2. Dasar dan Sikap Kepemimpinan Yang Efektif

Menurut Feriyanto dan Triana (2015, hal. 100-101) dasar dan sikap kepemimpinan agar berjalan dengan efektif adalah sebagai berikut:

a. Penentuan Tujuan

Sejak awal, pemimpin harus memastikan anggota tim memahami maksud dan tujuan organisasi. Visi dan misi organisasi apa yang harus diinternalisasi oleh setiap anggota.

b. Komunikasi

Kebijakan, keputusan, informasi atau berita dari manajemen untuk kepentingan organisasi harus dikomunikasikan dengan baik kepada semua anggota tim.

c. Kepercayaan

Komunikasi yang efektif dilandasi rasa saling percaya antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Dalam hal ini, antara pemimpin dan bawahan. Keselarasan tujuan organisasi ditetapkan dan dikomunikasikan. Komunikasi didasarkan pada kepercayaan.

d. Akuntabilitas (Pertanggungjawaban)

Dasar keempat adalah pertanggungjawaban atau akuntabilitas. Banyak pemimpin mengabaikan standar ini, menyebabkan beberapa proyek gagal. Tujuannya tidak untuk mengidentifikasi siapa yang bertanggung jawab atas

kegagalan organisasi, tetapi meminta pertanggungjawaban setiap orang yang terlibat dalam organisasi.

2.3.3. Sifat Kepemimpinan

Menurut Feriyanto dan Triana (2015, hal. 109) Ada tujuh sifat dalam kepemimpinan yang merupakan ciri-ciri fundamental sebagai berikut:

1. PD (Percaya Diri)
2. Inisiatif
3. Energi
4. Menentukan sikap dengan waktu yang tepat
5. Kejernihan berpikir
6. Kegigihan
7. Keberanian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselesaikan dengan cara mendeskripsikan keadaan yang melingkupi objek penelitian secara mendetail berdasarkan fakta-fakta yang ada sekarang (Izharsyah, 2020, hal. 111).

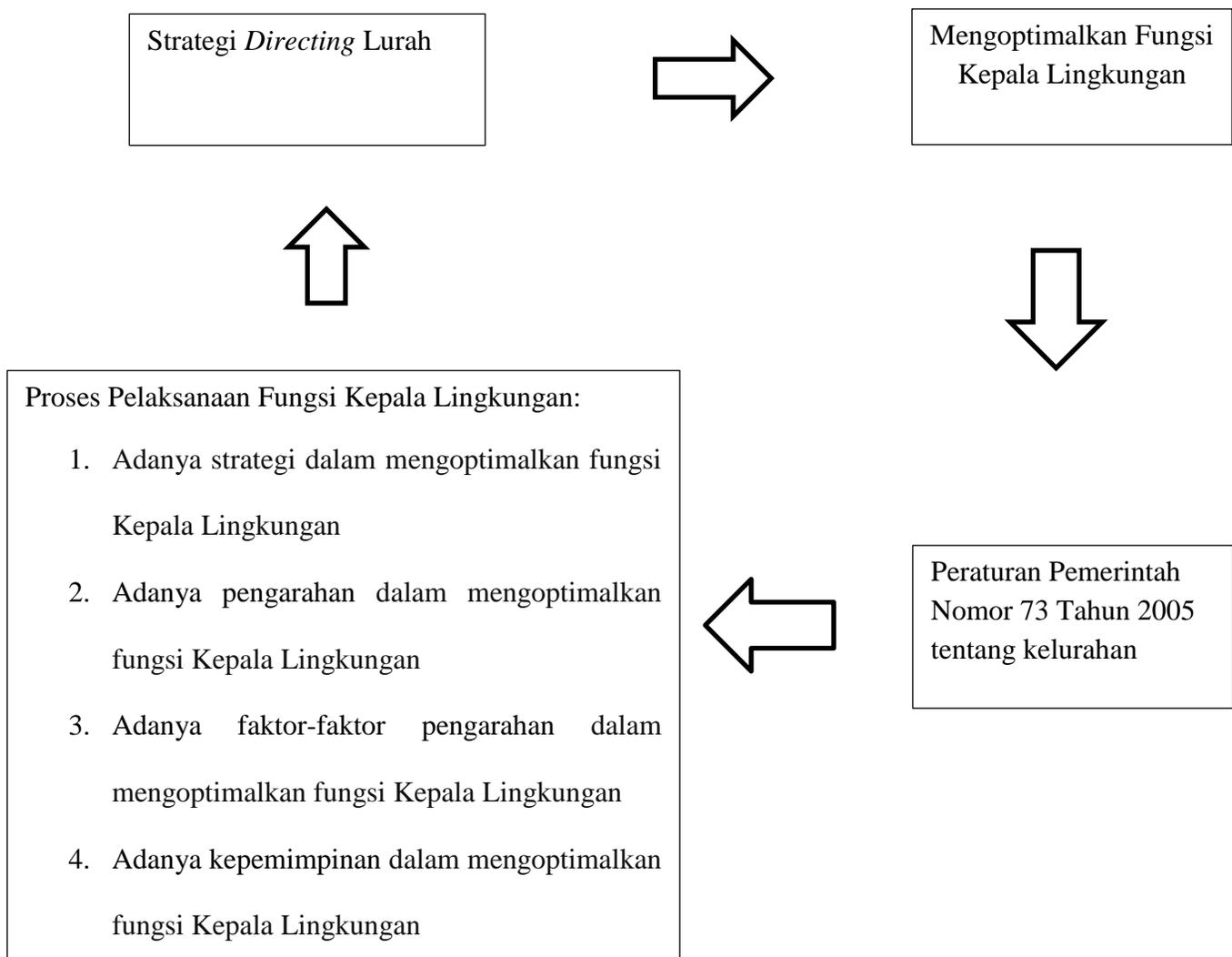
Menurut Sugiyono (2018, hal. 7-9) Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *postpositivisme* digunakan untuk memeriksa kondisi benda-benda alam (sebagai lawan dari adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci dari teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data sifatnya induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2018, hal. 26-27) Metode penelitian deskriptif kualitatif, instrumennya adalah peneliti itu sendiri untuk menjadi sebuah instrumen, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas

dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak berpedoman pada teori, tetapi berpedoman pada fakta ditemukan selama penelitian lapangan.

3.2. Kerangka Konsep

Gambar 3.1
Kerangka Konsep



3.3. Definisi Konsep

Menurut Gusniwati (2015, hal. 30) pemahaman konsep adalah sesuatu kemampuan untuk menemukan ide-ide abstrak untuk mengklasifikasikan benda-benda yang ada dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan ke dalam suatu contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas.

Adapun konsep pemikiran yang digunakan pada peneliti dalam mempersempit perhatian yang akan diteliti yaitu :

- a. Strategi adalah suatu cara atau sarana untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien dengan cara tanggap secara terus-menerus untuk peluang berturut-turut dari keputusan manajerial yang meliputi analisis lingkungan eksternal dan internal, formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi dan kontrol guna mengatasi permasalahan dan untuk memenuhi tujuan dari organisasi. Sebagai tambahan, strategi mempengaruhi kesejahteraan jangka panjang organisasi, biasanya paling sedikit lima tahun dan oleh karena itu berorientasi masa depan yang menjelaskan semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Pengarahan (*Directing*) adalah membuat semua anggota kelompok, mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas, efektif, efisien dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dengan baik. Dalam pengarahan (*directing*) pemimpin

mengeluarkan perintah (petunjuk) kepada bawahan dan menunjukkan apa yang harus dilakukan berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran-saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Kepemimpinan adalah kemampuan pribadi untuk menegaskan keputusan yang memberikan dimensi mutu dan dimensi kesusilaan terhadap koordinasi kegiatan organisasi dan perumusan tujuan organisasi. Sumber pengaruh bisa bersifat formal, seperti posisi atasan dalam suatu organisasi. Sedangkan pemimpin adalah individu yang memengaruhi, memotivasi dan memungkinkan bawahan agar memberikan kontribusi dengan bekerja sama ke arah efektivitas dan keberhasilan tujuan organisasi dimana mereka menjadi anggota.
- d. Lurah yang merupakan seorang pemimpin dalam suatu organisasi harus memberikan informasi yang jelas kepada bawahan agar bawahan paham dan tidak ketinggalan. Seorang pemimpin membantu bawahan dengan cara memberikan arahan karena itu adalah fungsi manajemen yang paling penting merupakan fungsi pengarahan, karena dalam perjalanan organisasi mencapai tujuannya, pengarahan ini memberikan bimbingan, arahan &

instruksi kepada anggota lain untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing.

- e. Fungsi Kepala Lingkungan (Kepling) adalah perpanjangan tangan Pemerintah Kota (Pemko) di tengah-tengah masyarakat. Kepala Lingkungan memiliki tugas dan fungsi yang berkaitan erat dengan tugas Camat dan Lurah, yaitu mengontrol wilayah dari segi pelayanan kepada masyarakat, kebersihan, keamanan dan ketertiban lingkungan.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Kategorisasi dari penelitian ini adalah :

1. Adanya strategi dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan
2. Adanya pengarahan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan
3. Adanya faktor-faktor pengarahan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan
4. Adanya kepemimpinan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan

3.5. Narasumber

Narasumber adalah orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan bermanfaat oleh pewawancara dengan memiliki keinginan untuk menjalin kerja sama dengan peneliti. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lurah Sidorejo Hilir : Yurian Fahmy Lubis, S.STP.,
M.AP.
Umur : 37 Tahun
2. Staf Sidorejo Hilir : Syahrul Safii Marpaung
Umur : 30 Tahun
3. Kepala Lingkungan VII Sidorejo Hilir : Mariati Manurung
Umur : 44 Tahun
4. Kepala Lingkungan II Sidorejo Hilir : Donny Kelana
Umur : 43 Tahun

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

3.6.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016, hal. 9) Data primer merupakan sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian dan observasi lapangan atau observasi langsung. Data primer adalah data yang pertama kali diperoleh langsung dari sumber data di tempat penelitian atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan

pengumpulan data dengan teknik wawancara. Wawancara adalah alat komunikasi dimana pengumpul data bertindak sebagai pencari informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan verbal yang dijawab secara lisan oleh informan. Dengan kata lain, wawancara hanyalah alat pengumpulan data berupa tanya jawab antara pihak yang secara lisan mencari informasi dan sumber informasi.

3.6.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016, hal. 10) Data Sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan hasil data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya dari referensi yang dicari dari buku, jurnal, media massa, peraturan perundang-undangan dan penelitian sebelumnya yang selaras dan beragam informasi lain yang relevan dalam penelitian. Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan namun tidak dapat diabaikan karena sumber ini dapat melengkapi penelitian sehingga informasi menjadi lebih banyak jelas.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Setelah itu data yang telah didapatkan dari hasil wawancara akan dijelaskan secara deskriptif dengan analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2010, hal. 335) Teknik analisis data

adalah proses pencarian data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengatur data ke dalam kategori, memecah menjadi unit, sintesis, susun menjadi pola, pilih mana yang penting dan dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2016, hal. 140) Analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data yang sistematis untuk memudahkan peneliti dalam sampai pada suatu kesimpulan. Terdapat tiga jalur dalam proses analisis yang terjadi secara bersamaan dan menentukan hasil akhir, yaitu:(Mujahiddin, 2018, hal. 5)

1. Reduksi data, merupakan elemen utama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, penyederhanaan, memfokuskan dan abstraksi data, proses ini berjalan selama penelitian.
2. Penyajian data, merupakan suatu kumpulan sistem informasi deskripsi dalam bentuk tuturan yang memungkinkan dapat dilakukan simpulan penelitian. Kajian ini merupakan susunan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis.
3. Penarikan kesimpulan, merupakan simpulan yang wajib di validasi agar cukup kuat dan dapat di pertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan tindakan pengulangan yang bertujuan untuk penguatan penelusuran data.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Kantor Lurah Sidorejo Hilir di Jalan Dahlia Nomor 33 Medan. Dengan perkiraan waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2023.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

a. Informasi Kelurahan Sidorejo Hilir

Kelurahan Sidorejo Hilir merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Medan Tembung dengan luas wilayah kurang lebih 106 Ha dengan jumlah penduduk kurang lebih 25.840 jiwa. Kelurahan Sidorejo Hilir mempunyai 14 lingkungan. Kelurahan Sidorejo Hilir mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan : Kelurahan Indra Kasih
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan : Kecamatan Medan Perjuangan
- c. Sebelah Timur berbatas dengan : Kecamatan Percut Sei Tuan
- d. Sebelah Barat berbatas dengan : Kelurahan Sidorejo

b. Visi dan Misi Kelurahan Sidorejo Hilir

1. Visi

**“TERWUJUDNYA MASYARAKAT KOTA MEDAN YANG
BERKAH, MAJU DAN KONDUSIF”**

SASARAN

1. Terwujudnya masyarakat yang memiliki identitas kependudukan.

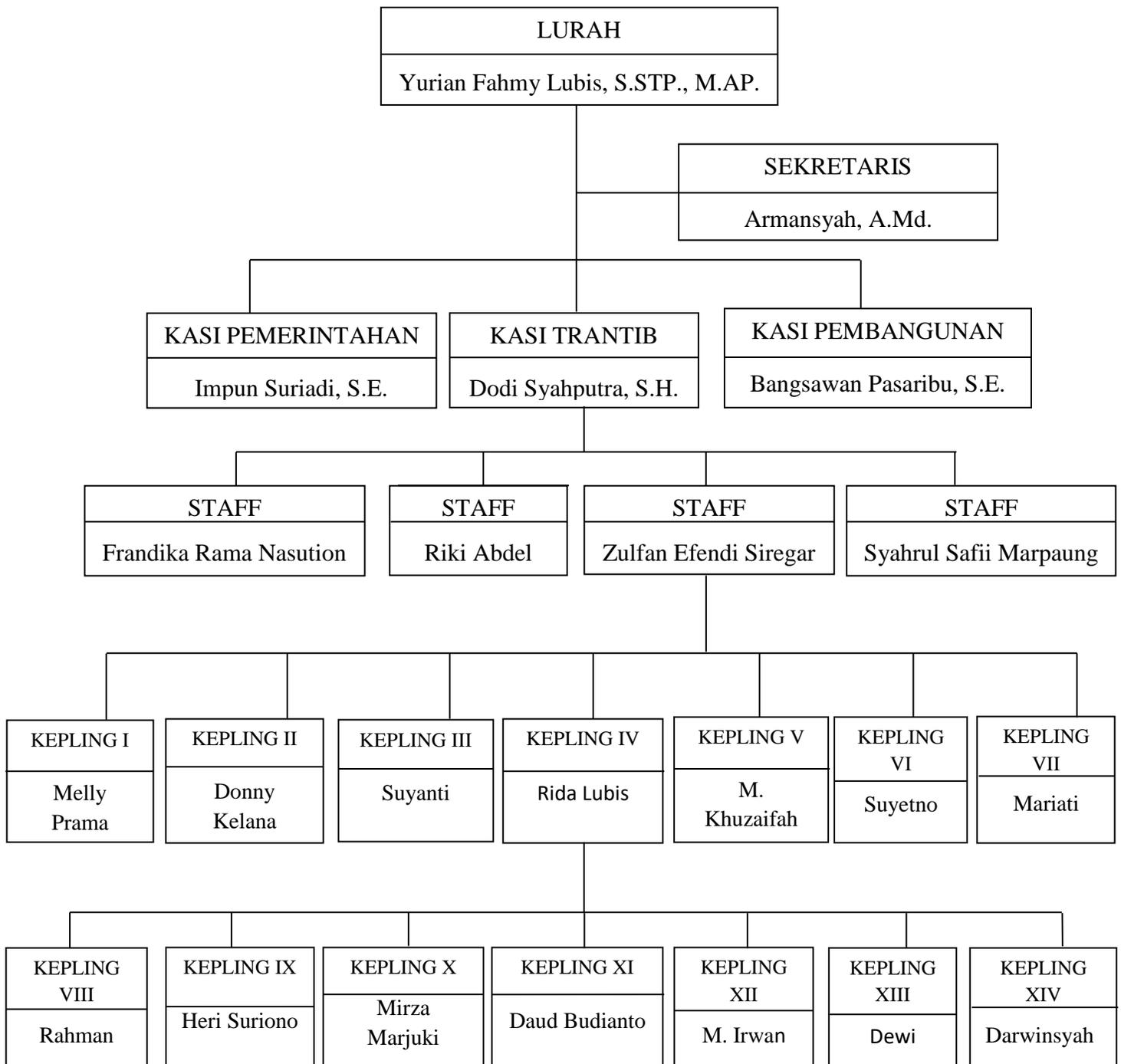
2. Terwujudnya adanya standar pelayanan KTP/KK, Akte Lahir kepada masyarakat.
3. Terwujudnya pengusaha yang taat kepada peraturan yang berlaku.
4. Terwujudnya standar pelayanan perizinan yang sesuai dengan peraturan kepada masyarakat.
5. Terwujudnya pelaksanaan pendidikan bagi anak-anak yang wajib belajar.
6. Tercapainya tingkat kesehatan masyarakat yang menyeluruh.

2. Misi

1. Memberikan kualitas jasa pelayanan kepada masyarakat Kelurahan Sidorejo Hilir.
2. Berupaya selalu meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kepada masyarakat Kelurahan Sidorejo Hilir.
3. Meningkatkan sumber daya aparat pemberi jasa pelayanan kepada masyarakat Kelurahan Sidorejo Hilir.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan manajemen pembangunan Kelurahan Sidorejo Hilir.

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Kelurahan Sidorejo Hilir



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan cara tanya jawab atau wawancara dengan narasumber yang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi atau jawaban yang tepat dan akurat, yang mana wawancara ini dilakukan dengan cara menyampaikan beberapa pertanyaan kepada narasumber dan kemudian disimpulkan. Hasil penelitian ini terfokus pada Kelurahan Siderojo Hilir Kecamatan Medan Tembung. Sumber data dari penelitian ini adalah sebanyak 4 orang yang terdiri dari 1 orang Lurah, 1 orang pegawai, 2 orang Kepala Lingkungan.

Berdasarkan hasil yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber, selanjutnya dapat diperoleh data yang berhubungan erat dengan kategorisasi.

4.1.1. Adanya strategi dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 10:30 WIB dengan Bapak Yurian Fahmy Lubis, S.STP., M.AP sebagai Lurah Sidorejo Hilir, beliau menyatakan bahwa tujuan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan ialah tujuan untuk memaksimalkan visi dan misi Bapak Wali

Kota sesuai dengan apa yang sudah dijanjikan kepada masyarakat melalui Camat dan Lurah. Dengan mengarahkan Kepala Lingkungan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat baik itu membantu masyarakat untuk pengurusan administrasi di kelurahan maupun terhadap permasalahan lainnya. Bahwa semakin tingginya tuntutan pelayanan secara cepat dan tepat, sehingga membutuhkan kemampuan dan tanggung jawab penuh Kepala Lingkungan selaku perpanjangan tangan Lurah dan Camat diwilayahnya. Dan berbicara mengenai kualitas terhadap pelayanan kepada masyarakat, akan terkait kepada mental Kepala Lingkungan itu sendiri dalam memotivasi diri untuk mewujudkan sukses tidaknya satu tugas yang diembannya. Kemudian kendala dalam mencapai tujuan tersebut salah satunya fasilitas yang saat ini terus diperbaiki tapi belum memenuhi kebutuhan yaitu keterbatasan biaya atau keuangan serta keterbatasan tempat. Masih terdapat sarana yang seharusnya dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas kerja, tetapi sarana tersebut tidak ada sama sekali seperti AC, lemari arsip dan hal penting lainnya. Kemudian Tindakan Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan dengan memberikan pengarahan dan motivasi sehingga Kepala Lingkungan mau bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Dengan menyelenggarakan urusan pemerintah, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat serta ketentraman dan ketertiban umum dalam lingkungan hidup satu wilayah kelurahan yang berada di wilayah kelurahan. Adapun cara Lurah mengeksekusi tindakan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan adalah dengan memberikan motivasi dan apabila Kepala Lingkungan tidak dapat

melaksanakan tugasnya sesuai tugas pokok dan fungsi akan diberikan hukuman seperti, surat peringatan atau surat skorsing bahkan dilakukan pemecatan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 11:00 WIB dengan Bapak Syahrul Safii Marpaung sebagai Staf Sidorejo Hilir, beliau menyatakan bahwa tujuan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan ialah tujuan visi dan misi Kota Medan dengan program prioritas Wali Kota Medan demi terwujudnya masyarakat Kota Medan yang berkah, maju dan kondusif. Dengan memberikan kualitas jasa pelayanan dan selalu berupaya meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kepada masyarakat. Kemudian Lurah mengarahkan Kepala Lingkungan untuk melayani masyarakat dengan ikhlas dan sepenuh hati. Bila perlu Kepala Lingkungan mendatangi masing-masing rumaharganya untuk mengetahui masalah atau keluhan apa yang sedang dialami warganya. Secara spesifik tidak ada kendala dalam mencapai tujuan tersebut, hanya saja memang diperlukan waktu yang lebih banyak untuk mencapai tujuan tersebut. Artinya tidak semata-mata hanya dalam satu atau dua tahun tujuan tersebut langsung tercapai. Kemudian Tindakan Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan setiap harinya selalu dilakukan pengarahan di pagi hari sebelum melakukan aktivitas. Dengan menyampaikan permasalahan yang ada di lingkungan, kemudian mencari solusi untuk permasalahan yang ada. Adapun cara Lurah mengeksekusi tindakan dengan cara cepat dan tepat, artinya sebelum memutuskan suatu tindakan tentunya sudah dilakukan mencari tahu terlebih dahulu masalah-

masalah yang perlu diambil suatu tindakan. Dengan melihat permasalahan yang ada seperti dalam menjalankan fungsi dan kewenangan yang dilakukan Kepala Lingkungan yaitu dalam menjalankan program pelayanan masyarakat.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 13:30 WIB dengan Ibu Mariati Manurung sebagai Kepala Lingkungan VII Sidorejo Hilir, beliau menyatakan bahwa tujuan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan ialah tujuan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat Kelurahan Sidorejo Hilir. Dengan cara memberi pelayanan harus bersikap disiplin, sopan dan santun, ramah, serta memberikan pelayanan yang ikhlas. Kemudian adapun kendala yang dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut masyarakat ketika hendak diminta untuk memberikan data namun masyarakat tersebut tidak mau memberikan datanya dikarenakan adanya suatu alasan yaitu ketakutan masyarakat datanya disalahgunakan. Kemudian tindakan Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan selalu memberikan pengarahan supaya Kepala Lingkungan dapat bekerja dengan baik dan selalu memberikan solusi untuk mengoptimalkan apa yang harus dikerjakan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 14:30 WIB dengan Donny Kelana sebagai Kepala Lingkungan II Sidorejo Hilir, beliau menyatakan bahwa tujuan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan ialah tujuan menciptakan lingkungan yang kondusif, tertib dan aman. Untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat telah tersedia di tiap-

tiap lingkungan pos keamanan lingkungan (poskamling) yang mana kegiatan penjagaan ini dilakukan setiap malam dengan cara berganti-gantian setiap individunya. Dalam mencapai tujuan tersebut tidak ada kendala, dikarenakan Kepala Lingkungan menjalankan tugasnya dengan baik. Kemudian tindakan Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan dengan cara selalu memberikan solusi dari permasalahan Kepala Lingkungan sesuai kebutuhan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber dapat disimpulkan bahwa strategi Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan dengan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Kemudian Lurah mengarahkan Kepala Lingkungan dengan cara memberi pelayanan harus bersikap disiplin, sopan dan santun, ramah, serta memberikan pelayanan yang ikhlas. Namun kenyataan dilapangan masih ditemukan Kepala Lingkungan belum profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pun diperparah lagi dengan berhembusnya isu pungutan liar dalam kepengurusan dokumen keterangan atau rekomendasi oleh masyarakat.

4.1.2. Adanya pengarahan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 10:30 WIB dengan Bapak Yurian Fahmy Lubis, S.STP., M.AP sebagai Lurah Sidorejo Hilir, beliau menyatakan dalam pengarahan adanya perintah yang diberikan

Lurah kepada Kepala Lingkungan melalui rapat rutin yang dilaksanakan Senin pagi dan Jumat sore dan apabila ada perintah yang mendadak akan diberitahukan melalui WhatsApp. Kemudian cara Lurah memberi perintah pun bersifat demoraksi, yaitu tidak memaksakan kehendak namun dengan memberikan arahan yang baik agar kesadaran Kepala Lingkungan tumbuh dengan sendirinya. Efek dari perintah yang sudah diberikan Lurah kepada Kepala Lingkungan seperti, adanya perubahan dari yang belum menjadi sudah sesuai dengan tugas dari Kepala Lingkungan masing-masing. Kemudian hambatan yang dihadapi Lurah dalam memberikan perintah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan yaitu ketika rapat adanya Kepala Lingkungan yang tidak hadir dikarenakan adanya urusan lain ataupun sakit dan apabila melalui WhatssApp tidak adanya kuota data internet Kepala Lingkungan sehingga penyampaian perintah akan disampaikan oleh sesama rekan kerja Kepala Lingkungan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 11:00 WIB dengan Bapak Syahrul Safii Marpaung sebagai Staf Sidorejo Hilir, beliau menyatakan dalam pengarahan adanya perintah diberikan Lurah kepada Kepala Lingkungan melalui rapat koordinasi. Kemudian cara Lurah memberi perintah yaitu dengan memberikan petunjuk, bimbingan dan saran kepada Kepala Lingkungan atas pelaksanaan pekerjaan yang sedang berjalan, supaya dapat mencapai hasil sesuai dengan ketentuan. Setelah diberi perintah agar perintah tersebut dilaksanakan. Efek dari perintah yang sudah diberikan Lurah kepada Kepala

Lingkungan yaitu Kepala Lingkungan lebih cepat tanggap jika sudah diperintah. Artinya dari beberapa pekerjaan yang ada ketika ada perintah pastinya itu akan menjadi prioritas untuk dikerjakan. Adapun hambatan yang dihadapi Lurah memberikan perintah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan yaitu antara lain masalah waktu, misalnya ada keperluan rapat yang mendadak Kepala Lingkungan biasanya ada yang tidak dapat mengikuti, dikarenakan situasi rapat yang mendadak, sementara ada sebagian Kepala Lingkungan yang berada di luar kota dan masalah komunikasi terkadang jaringan atau kouta internet yang bermasalah bisa menjadi hambatan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 13:30 WIB dengan Ibu Mariati Manurung sebagai Kepala Lingkungan VII Sidorejo Hilir, beliau menyatakan dalam pengarahannya perintah diberikan Lurah kepada Kepala Lingkungan melalui apel pagi setiap harinya. Kemudian cara Lurah memberikan perintah dengan mengumpulkan semua Kepala Lingkungan dan memberikan pengarahannya apa yang harus dikerjakan. Efek dari perintah yang sudah diberikan Lurah kepada Kepala Lingkungan sangat baik, dikarenakan Kepala Lingkungan menjalankan perintah yang diberikan Lurah. Dalam memberikan perintah tidak adanya hambatan, dikarenakan Kepala Lingkungan menjalankan semua perintah yang diberikan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 14:30 WIB dengan Donny Kelana sebagai Kepala Lingkungan

II Sidorejo Hilir, beliau menyatakan dalam pengarahannya perintah diberikan Lurah kepada Kepala Lingkungan melalui rapat rutin Senin sore dan Jumat sore. Kemudian cara Lurah memberi perintah yaitu dengan memberikan petunjuk, bimbingan dan saran kepada Kepala Lingkungan atas pelaksanaan pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Efek perintah yang diberikan terlaksanakan dengan baik. Adapun hambatan yang dihadapi Lurah memberikan perintah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan yaitu ketika rapat ada Kepala Lingkungan yang tidak ikut menjadi ketinggalan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber dapat disimpulkan bahwa pengarahannya Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan demikian penting untuk memastikan jalannya program kelurahan, terwujudnya visi dan misi kelurahan dan penyebaran motivasi dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan.

4.1.3. Adanya faktor-faktor pengarahannya dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 10:30 WIB dengan Bapak Yurian Fahmy Lubis, S.STP., M.AP sebagai Lurah Sidorejo Hilir, beliau menyatakan cara Lurah memberikan motivasi kepada Kepala Lingkungan yaitu dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif, bersikap adil dan memberikan kepercayaan kepada Kepala Lingkungan. Adapun beberapa hal

dalam memberikan motivasi seperti melihat kondisi dan tugas dari setiap Kepala Lingkungan. Contohnya ketika tugasnya berat maka Lurah ikut serta dalam membantu tugas tersebut. Adapun efek dari motivasi Lurah terhadap Kepala Lingkungan sangat bagus sehingga Kepala Lingkungan menjalankan tugasnya sesuai pengarahan. Kemudian adapun cara Lurah memberi rasa aman dan nyaman kepada Kepala Lingkungan yaitu dengan menjamin bahwasanya setiap tindakan yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan selama tidak diluar ketentuan maka akan dibela Lurah selama Kepala Lingkungan tersebut tidak membuat masalah. Adapun cara Lurah untuk mempengaruhi Kepala Lingkungan agar mampu bekerja dengan baik yaitu dengan memberikan hadiah apabila Kepala Lingkungan bekerja dengan baik dan memberikan hukuman apabila Kepala Lingkungan tidak bekerja dengan baik.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 11:00 WIB dengan Bapak Syahrul Safii Marpaung sebagai Staf Sidorejo Hilir, beliau menyatakan cara Lurah memberikan motivasi kepada Kepala Lingkungan yaitu dengan membangun lingkungan kerja yang menyenangkan dan membangun komunikasi yang baik dan menyenangkan. Adapun efek dari motivasi Lurah terhadap Kepala Lingkungan pastinya sangat berpengaruh terhadap kinerja Kepala Lingkungan. Efek motivasi Lurah kepada Kepala Lingkungan membuat Kepala Lingkungan aktif menyelesaikan berbagai tugas sesuai tanggung jawab yang diemban. Kemudian adapun cara Lurah memberi rasa aman dan nyaman kepada Kepala Lingkungan yaitu selalu melakukan pendekatan dengan cara mengajak Kepala

Lingkungan untuk selalu berdiskusi tentang permasalahan yang ada di lingkungan. Selain itu Lurah juga selalu menerima masukan dan usulan-usulan yang disampaikan dari Kepala Lingkungan. Adapun cara Lurah untuk mempengaruhi Kepala Lingkungan agar mampu bekerja dengan baik yaitu memberikan contoh yang baik kepada Kepala Lingkungan dan seluruh perangkat kelurahan. Misalnya dari cara berpakaian, cara berbicara dan kedisiplinan dalam bekerja.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 13:30 WIB dengan Ibu Mariati Manurung sebagai Kepala Lingkungan VII Sidorejo Hilir, beliau menyatakan cara Lurah memberikan motivasi kepada Kepala Lingkungan yaitu dengan memberikan motivasi kepada Kepala Lingkungan setelah selesai apel mengumpulkan Kepala Lingkungan dan memberikan petunjuk serta pengarahan sesuai kebutuhan Kepala Lingkungan masing-masing. Upaya yang dilakukan Lurah dalam meningkatkan motivasi dengan cara meningkatkan tingkat kesejahteraan Kepala Lingkungan, menciptakan suasana kerja yang harmonis dan juga mengemban potensi. Adapun efek dari motivasi Lurah terhadap Kepala Lingkungan sangat baik sehingga Kepala Lingkungan memiliki semangat dan kegairahan kerja yang tinggi sehingga dapat mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab dengan kemungkinan kesalahan yang minimal, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih berkualitas dan optimal. Kemudian adapun cara Lurah memberi rasa aman dan nyaman kepada Kepala Lingkungan yaitu selalu memberi dukungan kepada Kepala Lingkungan selalu memberikan motivasi dan

petunjuk yang terbaik. Adapun cara Lurah untuk mempengaruhi Kepala Lingkungan dengan cara selalu memberikan dukungan yang terbaik kepada Kepala Lingkungan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 14:30 WIB dengan Donny Kelana sebagai Kepala Lingkungan II Sidorejo Hilir, beliau menyatakan cara Lurah memberikan motivasi kepada Kepala Lingkungan yaitu dengan cara meningkatkan tingkat kesejahteraan Kepala Lingkungan, menciptakan suasana kerja yang harmonis dan bersikap adil. Adapun efek dari motivasi Lurah terhadap Kepala Lingkungan baik, Kepala Lingkungan mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Kemudian adapun cara Lurah memberi rasa aman dan nyaman kepada Kepala Lingkungan yaitu Lurah memberikan kesempatan kepada Kepala Lingkungan untuk menyampaikan keluh kesahnya yang terjadi di lingkungannya, kemudian mencari solusi permasalahan tersebut. Adapun cara lurah untuk mempengaruhi Kepala Lingkungan dengan cara memberikan motivasi. Dengan adanya motivasi yang diberikan Lurah maka Kepala Lingkungan dapat mengerjakan tugasnya dengan antusias.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber dapat disimpulkan bahwa motivasi Lurah kepada Kepala Lingkungan sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan. Dengan motivasi yang diberikan sehingga Kepala Lingkungan memiliki semangat dan kegairahan kerja yang tinggi sehingga dapat mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab dengan

kemungkinan kesalahan yang minimal, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih berkualitas dan optimal.

4.1.4. Adanya kepemimpinan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 10:30 WIB dengan Bapak Yurian Fahmy Lubis, S.STP., M.AP sebagai Lurah Sidorejo Hilir, beliau menyatakan strategi yang dilakukan Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan dengan cara menciptakan suasana kerja yang harmonis, bersikap adil, melengkapi fasilitas kerja dan dapat mengembangkan potensi Kepala Lingkungan. Adapun efek dari pengarahan yang telah diberikan berjalan dengan baik sesuai harapan dan tugas pokok dan fungsi Kepala Lingkungan. Dengan adanya pengarahan yang dilakukan dengan baik oleh Lurah maka kualitas produktivitas kerja Kepala Lingkungan meningkat. Sehingga dapat meningkatkan dan menunjang pelayanan kerja Kepala Lingkungan. Kemudian hambatan yang dihadapi Lurah dalam melakukan pengarahan kepada Kepala Lingkungan yaitu ketika ada Kepala Lingkungan yang sakit sehingga tidak dapat hadir ketika rapat dan Kepala Lingkungan kehabisan kuota data internet sehingga tidak dapat dihubungi sehingga hal ini dalam penyampaian tugas akan disampaikan oleh sesama rekan kerja Kepala Lingkungan. Adapun cara Lurah mengarahkan Kepala Lingkungan agar mau melaksanakan tugasnya yaitu dengan mengingatkan bahwasanya Kepala Lingkungan merupakan dari Pemerintah Kota Medan perpanjangan tangan ujung tombak dari

pemerintah sehingga Kepala Lingkungan melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas atau gaji dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 11:00 WIB dengan Bapak Syahrul Safii Marpaung sebagai Staf Sidorejo Hilir, beliau menyatakan strategi yang dilakukan Lurah dalam mengoptimalkan fungsi kepala Lingkungan yaitu setiap harinya selalu melaksanakan pengarahan dipagi hari sebelum melaksanakan aktivitas pekerjaan. Adapun efek dari pengarahan yang telah diberikan kepada Kepala Lingkungan, Kepala Lingkungan selalu bertanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan. Selain itu Kepala Lingkungan juga lebih humanis dan profesional dalam melayani masyarakat. Kemudian hambatan yang dihadapi Lurah dalam melakukan pengarahan kepada Kepala Lingkungan yaitu waktu dan kehadiran terkadang ada sebagian Kepala Lingkungan yang tidak hadir dengan alasan tertentu ataupun ada sebagian Kepala Lingkungan yang datang terlambat saat dilaksanakan pengarahan, sehingga pengarahan yang disampaikan tidak maksimal didengarkan dan diperhatikan. Adapun cara Lurah mengarahkan Kepala Lingkungan agar mau melaksanakan tugasnya yaitu Lurah tetap selalu mengingatkan kepada seluruh perangkat kelurahan khususnya Kepala Lingkungan agar lebih semangat lagi dalam menjalankan tugas. Dengan menerapkan kejujuran, keadilan, dan keterbukaan demi terwujudnya masyarakat Kota Medan yang berkah, maju dan kondusif.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 13:30 WIB dengan Ibu Mariati Manurung sebagai Kepala Lingkungan VII Sidorejo Hilir, beliau menyatakan strategi yang dilakukan Lurah dalam mengoptimalkan fungsi kepala Lingkungan yaitu selalu mencari solusi permasalahan yang terjadi sesuai situasi dan kondisi. Adapun efek dari pengarahan yang telah diberikan kepada Kepala Lingkungan menghasilkan kinerja yang baik. Dalam melakukan pengarahan tidak ada hambatan, dikarenakan Kepala Lingkungan menjalankan tugasnya sesuai pengarahan Lurah. Adapun cara Lurah mengarahkan Kepala Lingkungan agar mau melaksanakan tugasnya yaitu ketika rapat Lurah mengarahkan tugas kepada Kepala Lingkungan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 14:30 WIB dengan Donny Kelana sebagai Kepala Lingkungan II Sidorejo Hilir, beliau menyatakan strategi yang dilakukan Lurah dalam mengoptimalkan fungsi kepala Lingkungan ialah dengan cara melakukan koordinasi kepada Kepala Lingkungan. Tujuan dari koordinasi tersebut untuk memberikan pengarahan, bimbingan, saran kepada Kepala Lingkungan atas pelaksanaan pekerjaan yang sedang berjalan, supaya dapat mencapai hasil sesuai dengan ketentuan. Adapun efek dari pengarahan yang telah diberikan kepada Kepala Lingkungan terlaksana dengan baik. Dalam melakukan pengarahan tidak ada hambatan, dikarenakan Kepala Lingkungan menjalankan tugasnya sesuai pengarahan Lurah. Adapun cara Lurah mengarahkan Kepala Lingkungan agar mau melaksanakan tugasnya yaitu dengan

mewajibkan untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan semampu Kepala Lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan dengan melakukan koordinasi kepada Kepala Lingkungan. Tujuan dari koordinasi tersebut untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dan agar Kepala Lingkungan pekerjaannya diselaraskan serta diarahkan sehingga fungsi Kepala Lingkungan dapat terlaksana dengan baik.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Adanya strategi dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan

Menurut Chandler (2018, hal. 105) Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari definisi yang dikemukakan Chandler terdapat tiga kunci pokok dari strategi yaitu rangkaian tindakan untuk mencapai suatu tujuan, proses mencari ide pokok yang bermakna bukan menerapkan sebuah kebijakan yang rutin dilakukan dan bagaimana sebuah strategi tersebut dirumuskan. Menurut Learned (2022, hal. 17) Strategi adalah alat untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan demikian, salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah organisasi harus ada atau tidak.

Menurut Rangkuti (2022, hal. 17) Strategi adalah rencana umum menyeluruh yang menjelaskan semua tujuan yang ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Dirgantoro (2014, hal. 5) Strategi adalah sebagai penetapan arah kepada manajemen yaitu tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang dapat memberikan keuntungan terbaik bagi organisasi.

Berdasarkan asumsi teori diatas dapat diketahui bahwa strategi Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan telah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan Lurah memberikan pengarahan dan motivasi kepada Kepala Lingkungan, sehingga Kepala Lingkungan mau bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Secara spesifik tidak ada kendala dalam mencapai tujuan tersebut, hanya saja memang diperlukan waktu yang lebih banyak untuk mencapai tujuan tersebut. Artinya tidak semata-mata hanya dalam satu atau dua tahun tujuan tersebut langsung tercapai. Salah satunya fasilitas yang saat ini terus diperbaiki tapi belum memenuhi kebutuhan yaitu keterbatasan biaya atau keuangan serta keterbatasan tempat. Masih terdapat sarana yang seharusnya dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas kerja, tetapi sarana tersebut tidak ada sama sekali seperti AC, lemari arsip dan hal penting lainnya.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap Lurah Sidorejo Hilir pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 10:30 WIB dengan Bapak Yurian Fahmy Lubis, S.STP.,M.AP, beliau menyatakan bahwa tujuan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan ialah tujuan untuk

memaksimalkan visi dan misi Bapak Wali Kota sesuai dengan apa yang sudah dijanjikan kepada masyarakat melalui Camat dan Lurah. Dengan mengarahkan Kepala Lingkungan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat baik itu membantu masyarakat untuk pengurusan administrasi di kelurahan maupun terhadap permasalahan lainnya. Bahwa semakin tingginya tuntutan pelayanan secara cepat dan tepat, sehingga membutuhkan kemampuan dan tanggung jawab penuh Kepala Lingkungan selaku perpanjangan tangan Lurah dan Camat diwilayahnya. Dan berbicara mengenai kualitas terhadap pelayanan kepada masyarakat, akan terkait kepada mental Kepala Lingkungan itu sendiri dalam memotivasi diri untuk mewujudkan sukses tidaknya satu tugas yang diembannya. Kemudian kendala dalam mencapai tujuan tersebut salah satunya fasilitas yang saat ini terus diperbaiki tapi belum memenuhi kebutuhan yaitu keterbatasan biaya atau keuangan serta keterbatasan tempat. Masih terdapat sarana yang seharusnya dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas kerja, tetapi sarana tersebut tidak ada sama sekali seperti AC, lemari arsip dan hal penting lainnya. Kemudian Tindakan Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan dengan memberikan pengarahan dan motivasi sehingga Kepala Lingkungan mau bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Dengan menyelenggarakan urusan pemerintah, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat serta ketentraman dan ketertiban umum dalam lingkungan hidup satu wilayah kelurahan yang berada di wilayah kelurahan. Adapun cara Lurah mengeksekusi tindakan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan adalah

dengan memberikan motivasi dan apabila Kepala Lingkungan tidak dapat melaksanakan tugasnya sesuai tugas pokok dan fungsi akan diberikan hukuman seperti, surat peringatan atau surat skorsing bahkan dilakukan pemecatan.

Serta dari pendapat wawancara terhadap Staf Kelurahan Sidorejo Hilir pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 11:00 WIB dengan Bapak Syahrul Safii Marpaung, beliau menyatakan bahwa tujuan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan ialah tujuan visi dan misi Kota Medan dengan program prioritas Wali Kota Medan demi terwujudnya masyarakat Kota Medan yang berkah, maju dan kondusif. Dengan memberikan kualitas jasa pelayanan dan selalu berupaya meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kepada masyarakat. Kemudian Lurah mengarahkan Kepala Lingkungan untuk melayani masyarakat dengan ikhlas dan sepenuh hati. Bila perlu Kepala Lingkungan mendatangi masing-masing rumaharganya untuk mengetahui masalah atau keluhan apa yang sedang dialami warganya. Secara spesifik tidak ada kendala dalam mencapai tujuan tersebut, hanya saja memang diperlukan waktu yang lebih banyak untuk mencapai tujuan tersebut. Artinya tidak semata-mata hanya dalam satu atau dua tahun tujuan tersebut langsung tercapai.

4.2.2. Adanya pengarahan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan

Menurut Purwanggono (2021, hal. 103) Pengarahan (*Directing*) adalah cara pemimpin mengeluarkan perintah (petunjuk) kepada bawahan dan menunjukkan apa

yang harus dilakukan. Menurut Hasibuan (2017, hal. 21) Pengarahan (*Directing*) adalah kegiatan mengendalikan seluruh karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin dengan menugaskan bawahan untuk melakukan semua tugasnya dengan baik.

Menurut Terry (2018, hal. 71) Pengarahan (*Directing*) adalah membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Menurut Sadikin (2020, hal. 12) Pengarahan (*Directing*) adalah merujuk pada upaya memberikan petunjuk, saran, pengarahan atau petunjuk kepada bawahan dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing agar tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut Mahardhika (2018, hal. 127-128) Pengarahan (*Directing*) merupakan fungsi manajemen yang berfungsi tidak hanya agar pegawai dapat melaksanakan atau tidak melakukan suatu kegiatan, tetapi juga dapat berfungsi mengkoordinasikan kegiatan berbagai unsur organisasi agar dapat diarahkan secara efektif kepada terwujudnya tujuan yang akan ditetapkan sebelumnya. Pengarahan (*Directing*) mempunyai fungsi sebagai pedoman dan petunjuk kepada pihak-pihak yang terlibat, baik secara fungsional maupun struktural dalam rangka melaksanakan tujuan yang ingin dicapai agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Parera (2020, hal. 108) cara-cara pengarahan dalam manajemen dilakukan dalam beberapa wujud sebagai berikut:

a. Orientasi

Cara pengarahan ini dilakukan dengan memberi informasi yang diperlukan supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

b. Perintah

Perintah dari pimpinan ini ditujukan kepada orang yang berada dibawahannya untuk melakukan atau mengulangi suatu kegiatan tertentu dalam keadaan tertentu.

c. Delegasi Wewenang

Dalam pendelegasian, pemimpin mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada bawahannya.

Berdasarkan asumsi teori diatas dapat diketahui bahwa pengarahan Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan sudah cukup baik. Meskipun ada hambatan dalam memberikan pengarahan yaitu, antara lain masalah waktu, misalnya ada keperluan rapat yang mendadak Kepala Lingkungan biasanya ada yang tidak dapat mengikuti, dikarenakan situasi rapat yang mendadak, sementara ada sebagian Kepala Lingkungan yang berada di luar kota dan masalah komunikasi terkadang jaringan atau kouta internet yang bermasalah bisa menjadi hambatan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan. Sehingga penyampaian pengarahan akan disampaikan oleh sesama rekan kerja Kepala Lingkungan.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap Lurah Sidorejo Hilir pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 10:30 WIB dengan Bapak Yurian Fahmy Lubis, S.STP., M.AP, Staf Kelurahan Sidorejo Hilir pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 11:00 WIB dengan Bapak Syahrul Safii Marpaung, Kepala Lingkungan VII pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 13:30 WIB dengan Ibu Mariati Manurung, Kepala Lingkungan II pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 14:30 WIB dengan Donny Kelana dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengarahannya adanya perintah yang diberikan Lurah kepada Kepala Lingkungan melalui rapat rutin yang dilaksanakan Senin pagi dan Jumat sore. Adapun hambatan dalam memberikan pengarahannya yaitu, antara lain masalah waktu, ketika rapat ada Kepala Lingkungan yang tidak ikut menjadi ketinggalan informasi, dikarenakan situasi rapat yang mendadak, sementara ada sebagian Kepala Lingkungan yang berada di luar kota dan masalah komunikasi terkadang jaringan atau kouta internet yang bermasalah yang menjadi hambatan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan.

4.2.3. Adanya faktor-faktor pengarahannya dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan

Menurut Parera (2020, hal. 119-122) faktor-faktor yang memengaruhi pengarahannya terdiri dari :

1. Faktor Penghambat Pengarahannya

Kegagalan pemimpin dalam menumbuhkan motivasi pada staffnya disebabkan oleh ketidakpahaman pemimpin tentang hakikat perilaku dan hubungan antarmanusia. Seperti konsep perilaku manusia yang dikemukakan oleh Maslow, hal-hal yang menjadi prioritas di negara berkembang adalah kebutuhan fisik, rasa aman, rasa nyaman, karena diterima oleh lingkungan. Perbedaan tersebut juga memengaruhi etos kerja dan produktivitas setiap individu.

2. Faktor Pendorong Pengarahan

Ada beberapa hal yang mendorong pengarahan sebagai berikut :

a. Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan adalah kegiatan memengaruhi orang-orang agar berusaha dengan ikhlas untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin yang tidak memiliki potensi kepemimpinan tidak akan mampu untuk memengaruhi bawahannya agar mampu bekerja dengan baik sehingga pemimpin tersebut akan gagal dalam usahanya.

b. Sikap dan Moral yang Baik (*Attitude and Morale*)

Sikap ialah suatu cara memandang hidup, berpikir, berperasaan dan bertindak. Oleh karena itu, sikap pemimpin akan berbeda-beda sesuai dengan pola hidupnya. Beberapa sikap pemimpin yang umum sebagai

berikut :

a. Sikap Feodal (*Feudal Attitude*)

Sikap menerapkan pola-pola kehidupan feodalisme adalah suka terikat oleh aturan-aturan tertentu yang menjadi ada dan ingin penghormatan yang serba lebih. Sikap anggota masyarakat sesuai dengan pola hidup feodalisme akan sukar lahir kepemimpinan demokratis termaksud para pemimpin karena mereka hidup dalam masyarakat feodal.

b. Sikap Kediktatoran (*Dictatorial Attitude*)

Pemimpin yang bersikap kediktatoran akan berpikir, berperasaan dan bertindak sebagai *dictator* yang mempunyai kekuasaan mutlak sehingga bawahan atau pekerja akan menjadi sasaran dari kekuasaannya.

c. Tata Hubungan (*Comunication*)

Komunikasi membantu perencanaan manajerial karena pengorganisasian manajerial dilakukan dengan efektif, penggerakan manajerial diikuti dengan efektif dan pengawasan diterapkan dengan efektif.

d. Perangsang (*Incentive*)

Insentif ialah sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan seseorang bertindak lebih baik. Insentif berupa bonus atau tambahan upah, tetapi

terkadang insentif berupa kesejahteraan sosial lainnya seperti hadiah atau tiket liburan ke destinasi wisata menarik.

e. *Supervisi (Supervision)*

Supervisi dalam bahasa Indonesia disebut juga pengawasan sehingga sering timbul kecacauan pengertian dengan kata pengawasan sebagai terjemahan dari kata kontrol. Supervisi ialah kegiatan pengurusan dalam tingkatan organisasi kepada anggota manajemen dan bukan anggota manajemen yang saling berhubungan secara langsung.

f. *Disiplin (Discipline)*

Disiplin ialah latihan pikiran, perasaan, kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur.

Berdasarkan asumsi teori diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor pengarahannya Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan berjalan dengan baik. Dikarenakan Lurah selalu memberikan motivasi kepada Kepala Lingkungan sehingga Kepala Lingkungan dapat melaksanakan tugasnya sesuai tugas pokok dan fungsi. Dan juga Lurah memberi rasa aman dan nyaman kepada Kepala Lingkungan seperti, selalu melakukan pendekatan dengan cara mengajak Kepala Lingkungan untuk selalu berdiskusi tentang permasalahan yang ada di lingkungan.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap Lurah Sidorejo Hilir pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 10:30 WIB dengan Bapak Yurian Fahmy Lubis, S.STP., M.AP, Staf Kelurahan Sidorejo Hilir pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 11:00 WIB dengan Bapak Syahrul Safii Marpaung, Kepala Lingkungan VII pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 13:30 WIB dengan Ibu Mariati Manurung, Kepala Lingkungan II pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 14:30 WIB dengan Donny Kelana dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam faktor-faktor pengarahannya adanya motivasi Lurah kepada Kepala Lingkungan. Kemudian adapun cara Lurah memberi rasa aman dan nyaman kepada Kepala Lingkungan yaitu dengan menjamin bahwasanya setiap tindakan yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan selama tidak diluar ketentuan maka akan dibela Lurah selama Kepala Lingkungan tersebut tidak membuat masalah.

4.2.4. Adanya kepemimpinan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan

Menurut Wijaya (2018, hal. 77) Menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tugas dari anggota-anggota kelompok. Menurut Hasibuan (2018, hal. 78) Kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Mcshane dan Von Glinow (2015, hal. 280) Kepemimpinan adalah tentang

memengaruhi, memotivasi dan memungkinkan orang lain memberikan kontribusi ke arah efektivitas dan keberhasilan organisasi dimana mereka menjadi anggotanya.

Berdasarkan asumsi teori diatas dapat diketahui bahwa kepemimpinan Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan berjalan dengan baik. Dikarenakan kepemimpinan yang dilakukan Lurah dalam mengoptimalkan fungsi kepala Lingkungan yaitu dengan melihat situasi kondisi dan tugas yang ada dilapangan. Dan selalu memberikan solusi apabila ada permasalahan yang terjadi sesuai situasi dan kondisi. Pengarahan yang telah diberikan berjalan dengan baik sesuai harapan dan tugas pokok dan fungsi Kepala Lingkungan. Kepala Lingkungan selalu bertanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan. Selain itu Kepala Lingkungan juga lebih humanis dan profesional dalam melayani masyarakat.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap Lurah Sidorejo Hilir pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 10:30 WIB dengan Bapak Yurian Fahmy Lubis, S.STP., M.AP, Staf Kelurahan Sidorejo Hilir pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 11:00 WIB dengan Bapak Syahrul Safii Marpaung, Kepala Lingkungan VII pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 13:30 WIB dengan Ibu Mariati Manurung, Kepala Lingkungan II pada hari Kamis 23 Februari 2023 Pukul 14:30 WIB dengan Donny Kelana dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan yaitu Lurah mewajibkan Kepala Lingkungan untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan semampu Kepala Lingkungan. Dengan menerapkan kejujuran,

keadilan, dan keterbukaan demi terwujudnya masyarakat Kota Medan yang berkah, maju dan kondusif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa strategi *directing* Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan Di Kelurahan Sidorejo Hilir belum optimal, dapat diketahui strategi dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan masih terdapat sarana yang seharusnya dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas kerja, tetapi sarana tersebut tidak ada sama sekali seperti AC, lemari arsip dan hal penting lainnya. Secara spesifik tidak ada kendala dalam mencapai tujuan tersebut, hanya saja memang diperlukan waktu yang lebih banyak untuk mencapai tujuan tersebut. Artinya tidak semata-mata hanya dalam satu atau dua tahun tujuan tersebut langsung tercapai. Selanjutnya pengarahannya dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan juga masih terdapat kendala yaitu ketika rapat adanya Kepala Lingkungan yang tidak hadir dikarenakan adanya urusan lain ataupun sakit dan apabila melalui WhatsApp tidak adanya kuota data internet Kepala Lingkungan sehingga penyampaian perintah akan disampaikan oleh sesama rekan kerja Kepala Lingkungan.

Kemudian faktor-faktor pengarahannya dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan dengan motivasi yang diberikan sehingga Kepala Lingkungan memiliki semangat dan kegairahan kerja yang tinggi sehingga dapat mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab dengan kemungkinan kesalahan yang minimal, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih berkualitas dan optimal. Selanjutnya kepemimpinan

dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan dalam melakukan pengarahan kepada Kepala Lingkungan yaitu waktu dan kehadiran terkadang ada sebagian Kepala Lingkungan yang tidak hadir dengan alasan tertentu ataupun ada sebagian Kepala Lingkungan yang datang terlambat saat dilaksanakan pengarahan, sehingga pengarahan yang disampaikan tidak maksimal didengarkan dan diperhatikan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian yang dikemukakan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa strategi *directing* Lurah dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan di Kelurahan Sidorejo Hilir sudah berjalan sesuai dengan fungsinya tetapi masih belum efektif. Hal ini didasari kategorisasi antara lain:

1. Adanya strategi dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan telah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan Lurah memberikan pengarahan dan motivasi kepada Kepala Lingkungan, sehingga Kepala Lingkungan mau bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Secara spesifik tidak ada kendala dalam mencapai tujuan tersebut, hanya saja memang diperlukan waktu yang lebih banyak untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Adanya pengarahan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan sudah cukup baik. Meskipun ada hambatan dalam memberikan pengarahan yaitu, antara lain masalah waktu, misalnya ada keperluan rapat yang mendadak Kepala Lingkungan biasanya ada yang tidak dapat mengikuti, dikarenakan situasi rapat yang mendadak, sementara ada sebagian Kepala Lingkungan yang berada di luar

kota dan masalah komunikasi terkadang jaringan atau kouta internet yang bermasalah bisa menjadi hambatan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan. Sehingga penyampaian pengarahan akan disampaikan oleh sesama rekan kerja Kepala Lingkungan.

3. Adanya faktor-faktor pengarahan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan berjalan dengan baik. Dikarenakan Lurah selalu memberikan motivasi kepada Kepala Lingkungan sehingga Kepala Lingkungan dapat melaksanakan tugasnya sesuai tugas pokok dan fungsi. Dan juga Lurah memberi rasa aman dan nyaman kepada Kepala Lingkungan seperti, selalu melakukan pendekatan dengan cara mengajak Kepala Lingkungan untuk selalu berdiskusi tentang permasalahan yang ada di lingkungan.
4. Adanya kepemimpinan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan berjalan dengan baik. Dikarenakan kepemimpinan yang dilakukan Lurah dalam mengoptimalkan fungsi kepala Lingkungan yaitu dengan melihat situasi kondisi dan tugas yang ada dilapangan. Dan selalu memberikan solusi apabila ada permasalahan yang terjadi sesuai situasi dan kondisi. Pengarahan yang telah diberikan berjalan dengan baik sesuai harapan dan tugas pokok dan fungsi Kepala Lingkungan. Kepala Lingkungan selalu bertanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan. Selain itu Kepala Lingkungan juga lebih humanis dan profesional dalam melayani masyarakat.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Adanya strategi dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan telah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Kelurahan Sidorejo Hilir harus menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dan diharapkan Kelurahan Sidorejo Hilir membuat pelatihan kepada Kepala Lingkungan agar Kepala Lingkungan dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.
2. Adanya pengarahan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan sudah cukup baik. Diharapkan kepada Kepala Lingkungan untuk selalu ikut serta dalam rapat yang dilakukan kelurahan untuk mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan lebih baik lagi kedepannya.
3. Adanya faktor-faktor pengarahan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan berjalan dengan baik. Diharapkan kepada Lurah Sidorejo Hilir selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada Kepala Lingkungan agar Kepala Lingkungan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
4. Adanya kepemimpinan dalam mengoptimalkan fungsi Kepala Lingkungan berjalan dengan baik. Diharapkan kepada Lurah Sidorejo Hilir selalu memberikan solusi apabila ada permasalahan yang terjadi sesuai situasi dan kondisi sehingga Kepala Lingkungan dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, M. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (2 ed)* . Jakarta: Kencana .
- Feriyanto, A., & Triana, E. S. (2015). *Pengantar Manajemen (3 IN 1) Untuk Mahasiswa dan Umum*. Kebumen: Mediaterra.
- Khair, H. dkk. (2016). *Manajemen Strategi*. Medan: UMSU Press.
- Mahardhika, M. A. F. dan B. (2018). *Pengantar Manajemen (I)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Parera, A. (2020). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paulus, A. L., & Hermanto, Y. B. (2022). *Manajemen Strategi*. Sumedang: CV. Megapress Nusantara.
- Purwanggono, C. J. (2021). *Buku Ajar Pengantar Manajemen (I)*. Semarang: Bintang Pustaka Madani.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (10 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (11 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, R. (2018). *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya.

Tirtayasa, S. (2022). *Monograf Analisis Swot Dan Strategi Bisnis UMKM Di Masa Pandemi Covid-19*. Medan: UMSU Press.

Wibowo. (2015). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Widiyawati, A. T. (2020). *Manajemen Koleksi (I)*. Malang: UB Press.

Jurnal

Ali, K., & Saputra, A. (2020). Tata Kelola Pemerintahan Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Pematang Johar. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 602–614. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.891>

Izharsyah, J. R. (2020). Analisis Strategis Pemko Medan Dalam Melakukan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Open Dumping Menjadi Sanitary Landfill. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummanioramania*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.109-117>

Mujahiddin, A. M. dan. (2018). MODEL STRATEGI PEREMPUAN KEPALA RUMAH TANGGA MISKIN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN KELUARGA. (Studi Kasus Pada Lima Perempuan Kepala Keluarga Miskin di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang) Oleh. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1, 10–27.

Dokumen Resmi

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan

Peraturan Wali Kota Medan Nomor 51 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Tugas, Dan Fungsi Kepala Lingkungan Di Kota Medan



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
KELURAHAN SIDOREJO HILIR

Jl. Dahlia No. 33 Medan Kode Pos : 20222 Telepon (061) 6622637

SURAT KETERANGAN

Nomor : 477 / 036

1. Berdasarkan Surat dari Badan Riset Dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor : 070 / 303 / BRIDA / 2023 tanggal, 22 Februari 2023 tentang Surat Keterangan Penelitian,
2. Berkenaan dengan hal tersebut, Lurah Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan menerangkan bahwa :

Nama : CINDY AULIA
NPM : 1903100007
Judul : Strategi Directing Lurah Dalam Mengoptimalkan Fungsi Kepala Lingkungan di Kelurahan Sidorejo Hilir.

Telah melaksanakan Penelitian pada Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan dan telah menyerahkan laporan penelitiannya pada Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

3. Demikian disampaikan, untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2023

LURAH SIDOREJO HILIR
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG



MURIAN FAHMY LUBIS, S.STP,MAP
NIP. 19850701 200312 1 003